

TUGAS AKHIR

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA PADA PT.TUNGGA MITRA PLANTATION – PKS
MANGGALA KEC. PUJUD

Disusun Untuk Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas Akademik dan Memperoleh
Gelar Ahli Madya (AMD)

OLEH

RIRI HANDAYANI
NIM. 0107220332



JURUSAN DIPLOMA III MANAJEMEN PERUSAHAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, beribu kata syukur terucap atas rahmad, karunia kekuatan dan hidayah yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul **“SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN PADA PT.TUNGGAL MITRA PLANTATION – PKS MANGGALA.”** . Shalawat beriring salam juga penulis kepada Rosullullah SAW, mudah-mudahan kita dilimpahkan syafaat oleh beliau di akhir kelak nanti, Amin Ya Robbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan lapooran ini masih di temukan kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan dan menerima kritikan juga saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Penulisan laporan ini merupakan rangkaian dari proses pendidikan dan merupakan syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive program diploma III pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.

Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang penulis terima dari :

1. Kedua orang tua Ayahanda Iriandi dan Ibunda Aderita atas segala curahan kasih sayang, didikan dan do'a nya yang selalu diberikan kepada penulis.

adik Zulia Putri dan M.Hafiz Riyandi serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan doa selama penulis menyelesaikan kuliah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Dr. Mahendra Romus. M.Ec selaku dekan Fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.
3. Bapak Riki Hanri Malau SE.MM, Selaku ketua jurusan D3 Manajemen Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau. Dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta masukan-masukan yang sangat berarti sekali bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Ratna Dewi, SE.MSI, Selaku Seketaris jurusan D3 Manajemen Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau,
5. Sekaligus sebagai Pimpinan dan segenap karyawan PT. Tunggal Mitra Plantation PKS Manggala, Bapak Lukman, Bapak Yusran, Bapak Yasrion, Bapak Budi Yahya, Bapak Dirhamsyah, Ibu Rosdiana, dan seluruh karyawan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Sahabat-sahabat MP D3/B angkatan 010 khususnya buat Minah, yanti, Mesa, Rahman, Rina dan semua teman-teman penulis yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan motivasi, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Serta anak A

terutama Ela,fadil,subur dan semuanya teman-teman saya yang selalu mendukung saya.

7. Sahabat-sahabat kos Mimi Bersaudara khususnya Mila,dedek,lusi, Novi, osi, vina dan dewi,dst yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini diwaktu yang tepat

Akhirnya penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.Amiiinnn.

Pekanbaru, Maret 2013

Riri Handayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan	10
1.3.2 Manfaat	11
1.4 Metode Penelitian.....	11
1.4.1 Lokasi	11
1.4.2 Jenis dan sumber data.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
2.1 Sejarah Umum Perusahaan.....	13
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan	14
2.3 Aktifitas Perusahaan.....	16
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK	
3.1 Tinjauan Teori	24
3.1.1 Pengertian Manajemen	24
3.1.2 Teori Manajemen	25
3.1.3 Manajemen Sumber Daya Manusia	26
3.1.4 Pengertian Keselamatan dan kesehatan Kerja.....	27
3.1.5 Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja	31
3.1.6 Usaha – usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja	33
3.1.7 Penyebab terjadinya kecelakaan gangguan kesehatan kerja karyawan	35
3.1.8 Keterkaitan antara keselamatan dan kesehatan kerja, Kesejahteraan dan produktivitas	37
3.1.9 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	41
3.1.10 Hambatan dan manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.....	48
3.1.11 Manfaat perusahaan memakai sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja	50

3.1.12	Perencanaan Keselamatan dan kesehatan kerja	52
3.2	Tinjauan Praktek	54
3.2.1	Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari kegiatan, produk barang dan jasa.....	54
3.2.2	Pemenuhan akan peraturan perundang dan persyaratan lainnya setelah itu mendesiminasikan kepada seluruh tenaga kerjanya.....	62
3.2.3	Menetapkan tujuan dan sasaran dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dapat diukur, menggunakan satuan/ indikator pengukuran, sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian	64
3.2.4	Menggunakan indikator kinerja sebagai penilaian kinerja keselamatan kesehatan kerja sekaligus menjadi informasi keberhasilan pencapaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.....	68
3.2.5	Menetapkan sistem pertanggungjawaban dan sarana untuk pencapaian kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja	69
3.2.6	Kebersihan penerapan dan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatankerja memerlukan suatu proses perencanaan yang efektif dengan hasil keluaran (output) yang terdeefinisi dengan baik serta dapat diukur	70

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1	Kesimpulan	76
4.2	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses industrialisasi disemua sektor akan semakin nyata yang merupakan manifestasi daripada aplikasi didalam pemanfaatan sains, cenderung merupakan suatu fenomena yang kehadirannya secara global sulit untuk dibendung seiring dengan adanya investasi perdagangan dan globalisasi. Oleh karena proses industrialisasi ini akan mengalami percepatan dan transformasi budaya yang ada di perusahaan/ tempat kerja perlu didorong agar berlangsung lebih cepat, sehingga dihasilkan manusia karya yang adiptif dan resptontif terhadap setiap perubahan dan kemajuan.

Akibat percepatan industrialisasi sendirinya akan semakin memperbesar resiko bahaya terkandung dalam industri dan potensi kecelakaan kerja semakin besar. Salah satu upaya penanganan resiko bahaya dan potensi kecelakaan kerja tersebut adalah menerapkan dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja secara terpadu yang menagacu dan bertitik tolak pada perkembangan industri.

Perkembangan saat ini terlihat bahwa beberapa negara,didunia mulai mengangkat isu Hak Asasi Manusia yang didalamnya termasuk pula keselamatan, dan kesehatan kerja,ke dalam persyaratan produk yang di perjual belikan. Pendiktean yang lebih jauh bahkan turut menentukan apakah produk tersebut dibeli atau tidak.

Dengan kondisi yang demikian masing-masing cenderung berusaha untuk melindungi kepentingan perdagangannya melalui ketentuan teknis atau standar sebagaimana GATT 1994 menyatakan bahwa “Negara anggota tidak boleh membuat ketentuan teknis yang dapat menghambat masuknya barang-barang di negara anggota kecuali bagi hal menyangkut kepada masalah keselamatan kerja. Hal ini menandakan bahwa masyarakat internasional menetapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja sebagai syarat untuk penerimaan barang-barang komoditi dari negara lain. Sejalan dengan kondisi yang disebutkan di atas keselamatan dan kesehatan kerja secara pasti mendapatkan perhatian masyarakat melalui forum – forum formal seperti *Internasional Labour Organization (ILO)*, *Internasional melalui standar Organization (ISO)*, *World Safety Organization (WSO)*, *Asia Pasific Occupational Safety and Healty Organization (APOSHO)* serta beberapa lembaga internasional lainnya.

Bahkan *International Martin Organization (IMO)* telah merosuluskan suatu standar tersebut adalah suatu ketentuan yang mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terpadu di kapal dan kantor pengoperasian di darat yang berlaku secara wajib di setiap perairan negara. Sejalan dengan kemajuan teknologi, industri, komunikasi, dunia usaha juga harus meningkatkan perhatian pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, karena keselamatan dan kesehatan kerja dapat menciptakan kondisi kerja yang aman, tentram sehingga dapat mendorong produktivitas kerja yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi sangat penting bukan saja untuk mengendalikan resiko kecelakaan kerja,terlebih-lebih pada saat krisis moneter maupun ekonomi saat ini,dimana jika terjadi kecelakaan kerja akan mengakibatkan kerugian material / asset pada perusahaan maupun nasional. Sementara itu diisi dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam menerapkan standar-standar Keselamatan dan Kesehatan kerja yang,merupakan tuntutan masyarakat internasional.

Sistem manajemen yang tertata baik dan konsisten telah terbukti efektif untuk menghindari kemungkinan timbulnya kerugian dari suatu proses dan secara global telah dimulai dengan adanya sistem manajemen mutu yang telah cukup efektif mengendalikan,lalu disusul dengan adanya standar manajemen lingkungan yang diarahkan untuk mengendalikan emisi.Perkembangan saat ini adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diarahkan untuk mengendalikan kecelakaan kerja.

Dasar hukum penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja disetiap tempat/ perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang lebih atau lebih mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja adalah :

1. Undang – undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan peraturan pelaksanaannya yaitu :
 - a. Peraturan Menteri No. Per.05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- b. Peraturan Perundangan lainnya yang berkaitan dengan Peraturan Menteri.

Pembahasan manajemen sistem Manajemen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja tidak dapat dilepaskan dari pembahasan manajemen secara umum karena manajemen secara keseluruhan, oleh karena itu perlu diberikan terlebih dahulu gambaran dan hubungan antara manajemen dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Manajemen dapat didefinisikan sebagai “Kemampuan atau melalui untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.

Apabila ditelaah tentang definisi tersebut bahwa manajemen adalah merupakan suatu proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, melalui pengarahan, pergerakan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tergabung dalam suatu bentuk kerja. Dengan demikian setiap orang yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan hendaknya harus :

1. Merasa berkeinginan dan berkewajiban untuk mewujudkan tujuan/sasaran yang telah ditetapkan.
2. Melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
3. Menggunakan metode kerja yang tepat.
4. Memanfaatkan sarana prasarana secara baik, namun demikian pelaksanaannya dimungkinkan adanya kendala-kendala misalnya keterbatasan tenaga dana dan fasilitas-fasilitas lainnya baik jumlah maupun mutunya, penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dan lain-lain.

Oleh karena itu agar tujuan dapat dicapai dengan baik perlu dilakukan usaha-usaha yang pokoknya untuk memikirkan dan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perkembangan serta peningkatan teknik, teknologi dan industrialisasi di negara kita dewasa ini dan untuk selanjutnya, dibutuhkan peningkatan efisiensi. Peningkatan tersebut khususnya di perusahaan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam skala nasional dapat diperoleh dengan mengendalikan semua bentuk kerugian yang timbul di perusahaan terutama kerugian-kerugian akibat terjadinya kecelakaan kerja.

Telah banyak contoh yang dapat dipetik dari kejadian-kejadian kecelakaan kerja di Indonesia, yang tidak hanya merugikan karyawan dan masyarakat tetapi juga mengacaukan kelangsungan hidup perusahaan, hal ini mempengaruhi kegiatan pembangunan nasional.

Seperti halnya PT. Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala yang karyawannya pernah mengalami kecelakaan akibat kerja adanya kejatuhan alat berat sehingga dapat menimbulkan hal yang sangat fatal bagi karyawan tersebut. Di PT. Tunggal Mitra Plantation seorang Staff pernah mengalami kejatuhan besi berat yang berada di atas kepala staff tersebut sehingga menimbulkan hilangnya ingatan. Oleh karena itu, safety yang diterapkan di perusahaan itu sangat ketat seperti pemakaian helm, sepatu safety, dan baju safety dan menjaga kebersihan lingkungan perusahaan agar pada saat bekerja menjadi lebih aman.

Menurut buku panduan perusahaan penyebab kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang berkembang pada saat ini oleh tiga faktor yaitu :

1. Perbuatan yang berbahaya

Hal ini sangat terkait dengan cara kerja dan sifat pekerjaan, adapun perbuatan bahaya dikarenakan :

- a. Pengetahuan keterampilan tidak sesuai dengan pekerjaan.
- b. Keadaan fisik dan mental yang belum siap untuk tugas-tugasnya.
- c. Tingkahlaku dan kebiasaan ceroboh,terlalu berani melalaikan petunjuk, instruksi yang ada.
- d. Kurangnya perhatian dan pengawasan manajemen.

2. Kondisi berbahaya meliputi keadaan sebagai berikut :

- a. Alat – alat kerja yang kurang di perhatikan perawatannya
- b. Lingkungan

3. Mengusahakan, Mengatur, Menggerakan dan memanfaatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

4. Menjamin agar tidak terjadi penyimpangan dan kegagalan pencapaian tujuan.

Sumber-sumber yaitu manusia,uang peralatan,bahan dan metode kerja yang merupakan unsur manajemen dan metode yang paling pokok adalah manusia,karena sumber-sumber lainnya yang akan digunakan manusia.

Jumlah peralatan Safety and Healty pada tahun 2009 s/d 2012 perusahaan PT.Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala sebagai berikut :

Tabel 1.1.1: Jumlah dan penggunaan alat pelindung diri berdasarkan lokasi kerja pada PT.Tunggal Mitra Plantation Pada tahun 2009/2012

No	Alat Perlindung Diri	Jumlah Pekerja yang Dianjurkan	Lapangan	Ruang Mesin	Ruang Administrasi	Gudang	Jumlah yang memakai
1	Helm Pelindung	152	72	37	-	27	136
2	Sarung tangan	22	5	5	-	6	16
3	Sepatu Bot	12	7	2	-	1	10
4	Penutup Telinga	34	2	21	-	7	30
5	Kacamata Hitam	6	-	-	-	6	6
6	Pelindung Radiasi	16	-	-	10	-	10
7	Masker	18	8	2	-	4	14
8	Pelapis Dada	15	6	2	-	-	8
9	Baju Bengkel	152	72	37	-	27	136
10	Tabung Racun Api	4	1	1	1	1	4
11	Kotak P3K	4	1	1	1	1	4

Sumber dari PT.Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala

Keterangan.

- Sarung tangan digunakan untuk bagian penerimaan tandan buah segar untuk mempermudah karyawan memindahkan tandan buah segar sawit sehingga membuat tangan karyawan tidak merasasakit dan tidak mudah tertusuk duri tandan buah segar sawit .
- Helm digunakan untuk pelindung kepala karyawan
- Sepatu Bot digunakan untuk para karyawan yang mengolah limbah,penerimaan Buah,Perebusan buah serta boiler hal ini mencegah terjadinya kecelakaan kerja berupa kaki,baik berupa tertindih,t erjepit, maupun terendam air genangan.
- Penutup telinga baik digunakan pada bagian mesin pengelasan mengeluarkan suara yang rebut.
- Kacamata Hitam baik digunakan untuk bagian pengelasan.
- Pelindung Radiasi digunakan pada bagian administrasi yang berguna untuk menjaga kenyamanan karyawan saat bekerja.
- Masker digunakan untuk yang bekerja di limbah cair dan limbah padat
- Pelapis dada digunakan untuk kurir yang mengantarkan buah memakai sepeda motor.

Tabel 1.1.2 : Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT.Tunggal Mitra Plantation pada tahun 2012

Jumlah Pelatihan	Penjelasan
Memakai Pelindung Diri	Semua karyawan diharapkan untuk memakai pelindung diri saat bekerja
Pelatihan Penerangan	Adanya keterampilan karyawan untuk bekerja lebih baik lagi
Pemadaman Kebakaran	Upaya mencegah tindakan kebakaran, termasuk pencegahan mengatasi radiasi

Sumber dari PT.Tunggal Mitra Plantation

Jadi faktor manusia itulah yang paling menentukan dan merupakan faktor yang harus ada, dengan demikian maka sebagian besar aktivitas manajemen harus ditunjukkan kepada masalah manusia agar memiliki sikap yang tepat, semangat yang baik, mampu menggunakan cara-cara kerja dan sarana yang baik.

Selain menjaga keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan juga menghasilkan hasil produksi sebagai berikut :

1. CPO (Crude Palm Oil). CPO setelah melalui proses pemurnian akan menghasilkan minyak kelapa sawit dan berbagai produk sampingan yang antara lain: margarine, shortening, Vanaspati (Vegetable ghee), Ice creams, Bakery Fats, Instans Noodle, Sabun dan Detergent, Cocoa Butter Extender, Chocolate dan Coatings, Specialty Fats, Dry Soap Mixes, Sugar Confectionary, Biskuit Cream Fats, Filled Milk, Lubrication, Textiles Oils dan Bio Diesel. Khusus untuk biodiesel, permintaan akan produk ini pada beberapa tahun mendatang akan semakin meningkat, terutama dengan diterapkannya kebijaksanaan di beberapa negara Eropa dan Jepang untuk menggunakan renewable energy.
2. PKO (Palm Kernel Oil). PKO juga merupakan bahan baku minyak kelapa sawit yang disebut dengan istilah minyak Inti Sawit. Selain menghasilkan

minyak inti sawit PKO juga mempunyai produk sampingan yang antara lain: Shortening, Cocoa Butter Substitute, Specialty Fats, Ice Cream, Coffee Whitener/Cream, Sugar Confectionary, Biscuit Cream Fats, Filled Mild, Imitation Cream, Sabun dan Detergent, Shampoo dan Kosmetik.

3. Oleochemicals kelapa sawit. Dari produk turunan minyak kelapa sawit dalam bentuk oleochemical dapat dihasilkan Methyl Esters, Plastic, Textile Processing, Metal Processing, Lubricants, Emulsifiers, Detergent, Glycerine, Cosmetic, Explosives, Pharmaceutical Products dan Food Protective Coatings.

Dalam hubungan ini perlu diperhatikan bahwa manajemen tidak melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional, melainkan mengatur tindakan-tindakan pelaksanaan oleh sekelompok orang yang disebut bawahan. Dengan demikian maka manajemen maksudnya top manajemen dapat dilihat dari segi fungsional mempunyai tugas utama yaitu :

- a. Menentukan tujuan menyeluruh yang hendak dicapai
- b. Menentukan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi.

Keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan meningkatnya resiko kecelakaan kerja.

Agar karyawan dapat bekerja dengan efektif dan efisien seorang pemimpin harus meningkatkan kesejahteraan karyawannya dengan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya sesuai dengan fasilitas perusahaan

yang ada. Agar dapat meningkatkan kinerja serta gairah karyawan. Seperti halnya PT. Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala sebagai salah satu sektor terletak jauh dari pedalaman dan pusat keramaian maka pemimpin harus mempertahankan karyawannya untuk bersemangat kerja yang dibutuhkan, salah satunya meningkatkan alat-alat pelindung agar karyawannya dapat menjaga keselamatan dan kesehatan kerja disaat bekerja.

Oleh karena itu pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka penulis mencoba melakukan pelaporan yang mengangkat sebuah judul.

“Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala”.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

- a. Untuk mengetahui Prinsip – prinsip sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Tunggal Mitra Plantation.
- b. Untuk mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja pada PT. Tunggal Mitra Plantation.

1.3.2 Manfaat

- a. Sebagai bahan masukan untuk pihak yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis yang membuat laporan.
- c. Untuk menambah wawasan bagi penulis.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Lokasi

Pelaporan ini dilaksanakan di lokasi PT. Tunggal Mitra Plantation didesa siarang-siarang kecamatan pujud. Pelaporan ini dilaksanakan selama magang diperusahaan tersebut yaitu tanggal 1 juli sampai dengan tanggal 30 agustus 2012.

1.4.2 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan laporan ini adalah menggunakan data primer dan data skunder.

- **Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung yang dilakukan dengan cara wawancara.

- **Data skunder**

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan yaitu meliputi struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas maka sistematika penulisan bagi penulis ada empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan :

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum Perusahaan :

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum karyawan PT. Tunggal Mitra Plantation Pujud yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, aktivitas dan struktur organisasi perusahaan.

Bab III Tinjauan Teori dan Praktek :

Bab ini menguraikan tentang pengertian manajemen, teori manajemen, manajemen sumber daya manusia, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja dan tinjauan praktek yang berisikan tentang hasil praktek kerja lapangan.

Bab IV Kesimpulan dan saran :

Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari penelitian sehubungan dengan masalah yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

PT. Tunggal Mitra plantation – PKS MANGGALA berdiri pada tahun 1995 yang merupakan salah satu unit usaha yang bergerak disektor perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit dan mulai komisioring bulan oktober 1995 dengan kapasitas 45 Ton/jam dengan luas areal perkebunan lebih kurang ± 13.000 Ha dari 3 estate diantaranya perkebunan Manggala -1 (MGE-1), perkebunan Manggala -2 (MGE-2) dan perkebunan Manggala -3 (MGE-3).

Berdasarkan Izin HGU untuk PT.TMP bukan diwilayah Kecamatan Bangko, izin yang dikeluarkan Menteri hanya dikecamatan Tanah putih sesuai keputusan Menteri Kehutanan No.793.KPTS-II/1996 melepaskan sebagian kawasan hutan dikecamatan Tanah Putih Daerah Tingkat II Bengkalis seluas ± 13.370 Ha dan menyerahkan kepada Menteri Negara Agraria/kepala Badan Pertanahan Nasional dibebani satu Titel hak (Hak Guna Usaha atau HGU) atas nama PT. Tunggal Mitra Plantation.

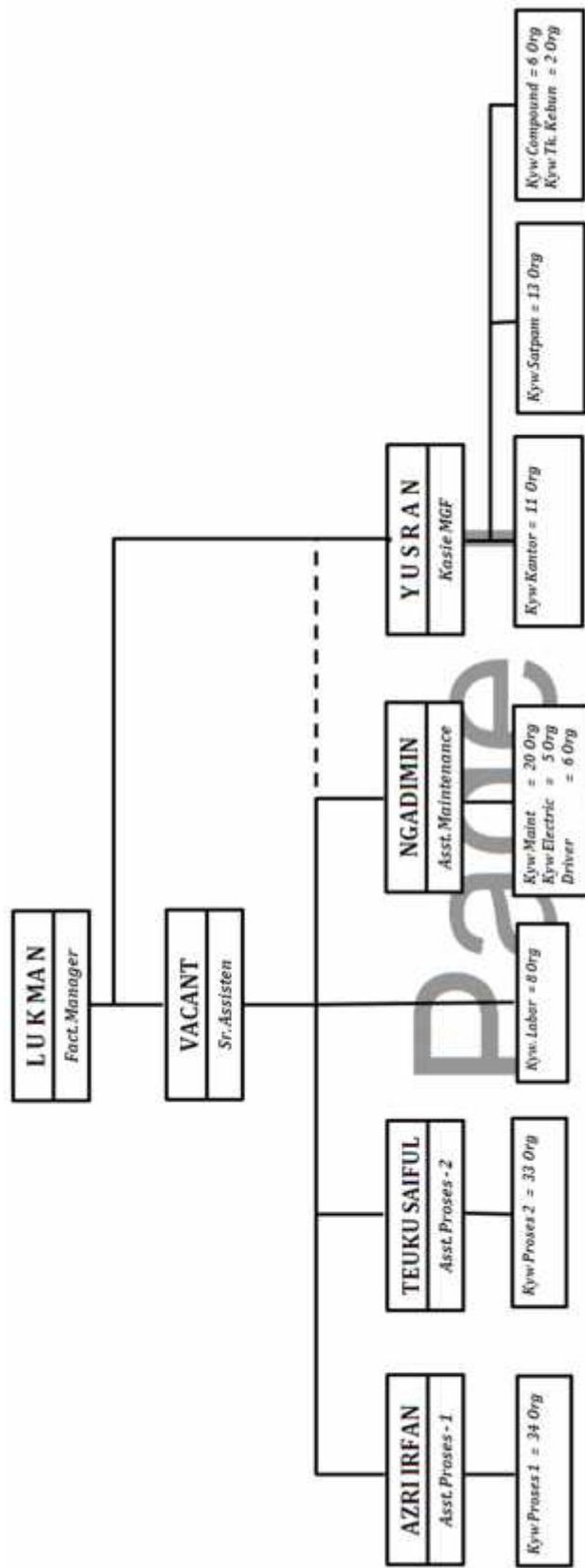
Setelah menempuh perjalanan yang cukup lama PT. TUNGAL MITRA PLANTATION (TMP). Berhasil berkembang menjadi perusahaan yang sangat pesat dan maju. Pertumbuhan yang dicapai selama ini merupakan hasil dari strategi dan kebijakan manajemen yang jauh kedepan, ditunjang dengan kemajuan adaptasi dan daya serap terhadap dinamika lingkungan dan perkembangan dunia serta tak lepas dari kinerja karyawan.

PT. TMP – PKS Manggala merupakan anak perusahaan dari Salim Group dan pada tahun 1998 terjadi penambahan kapasitas olah terpasang 45 – 60 Ton/Jam dan pada tahun 2000 PT.TMP PKS Manggala berpindah peralihan saham ke perusahaan Minamas Plantation – Sime Darby Group sampai sekarang dengan total karyawan 141 dan staff 4 terletak di bagian Riau dan aceh, khususnya diwilayah Kecamatan Pujud, Kab. Rohil yang tersebar di 4 kepenghuluan antara lain : Kepenghuluan siarang-arang, Teluk Nayang, Suka jadi Km.16, dan Pematang Damar.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan suatu wadah ataubadan yang mengorganisir orang-orang untuk melakukan pekerjaan bersama-sama dpai tujengan seefektif mungkin guna mencapai tujuan yang diinginkan. Didalam suatu organisasi yang baik dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara individu. Maka untuk memperlancar tugasnya tersebut harus dikerjakan secara terpisah menjadi lebih kecil agar dapat dikerjakan oleh individu yang membantunya. Dalam Struktur organisasi PT. Tunggal Mitra Plantation seorang bawahan bertanggung jawab langsung terhadap atasannya dalam hal ini pimpinan perusahaan. Sebagai gambaran mengenai struktur organisasi pada PT. Tunggal Mitra Plantation serta garis wewenang dan tanggung jawabnya dapat dilihat pada gambar II.II.

Gambar 2.1.1.1 : Struktur Organisasi PT. Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala



Posisi Tenaga Kerja Tahun 2012/2013

Nama Bagian	Jlh Actual	Budget	Blue Print
STAFF			
Manager	1	1	1
Senior Asisten	0	1	1
KTU	0	1	1
Kasie	1	1	1
Asisten Mekanik	1	1	0
Asisten Electric	0	2	0
Asisten Proses	2	2	2
Asisten Prolect	0	0	0
TOTAL	5	7	6

Nama Bagian	Jlh Actual	Budget	Blue Print
NON STAFF			
Processing	67	73	61
Kantor	11	10	7
Kearifan	10	10	7
Laboratorium	8	8	8
Driver	6	6	5
Maintenance / VS	25	25	13
Tukang Kebun	2	2	2
Penjaga Malam	3	3	1
Compound	6	8	0
TOTAL	138	145	104

Sumber : PT. Tunggal mitra plantation – pks manggala

2.3 Aktivitas Perusahaan

a. Pembukuan

Uraian umum

Menerapkan sistem dan prosedur Akuntansi yang telah ditetapkan.

Tugas – tugas pokok

- ❖ Mengkoordinasikan penerapan sistem akuntansi yang telah ditetapkan dengan tenaga kerja lainnya.

Menerapkan sistem dan prosedur akuntansi yang telah ditetapkan

- ❖ Menyusun laporan bulanan dan laporan keuangan.
- ❖ Menerapkan sistem file yang benar dan mudah ditelusuri.
- ❖ Membuat jurnal memorial, jurnal koreksi, rekening koran, antar kebun/pabrik dan rekonsiliasi Bank.
- ❖ Memeriksa hasil print out computer atas data pembukuan (GL, Payroll Inventory)
- ❖ Menerima instruksi, keputusan, petunjuk dan informasi secara lisan dan tertulis dari atasan/pimpinan.

Tanggung Jawab

- ❖ Penerapan sistem dan prosedur akuntansi yang benar dan internal kontrol.

Hubungan antar Departemen

- ❖ Membina kerja sama dengan sesama kerani.

Kriteria Keberhasilan

- ❖ Laporan – laporan yang akurat dan tepat waktu.

b. Kasir/Payroll

Uraian umum

- ❖ Mencatat semua penerimaan / pengeluaran kas
- ❖ Melakukan pembayaran sesuai bukti dan upah yang telah disahkan oleh KTU / Factory Manager.

Tugas – tugas pokok

- ❖ Mencatat seluruh penerimaan / pengeluaran yang berhubungan dengan kas/ Bank serta membuat bukti atas transaksi tersebut dalam voucher kas / Bank.
- ❖ Menyimpan uang kas perusahaan
- ❖ Melakukan pembayaran sesuai bukti yang telah di sahkan Kasie/KTU dan Faktory Manager.
- ❖ Membuat Laporan Pertanggung Jawaban Dana (LPD) & Permintaan Dana Operasional (PDO).
- ❖ Membuat rekapitulasi data kepegawaian & laporan posisi pegawai
- ❖ Menghitung upah karyawan untuk setiap masa pembayaran.
- ❖ Menerima instruksi, keputusan, petunjuk dan informasi secara lisan dan tertulis dari atasan/pimpinan.
- ❖ Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan.
- ❖ Wajib mentaati dan menjalankan segala peraturan tata tertib Perusahaan.

Taggung Jawab

- ❖ Kelengkapan dan kebenaran kas

Wewenang

- ❖ Menolak segala pembayaran yang belum disetujui oleh Kasie/ KTU dan Factory Manager.

Hubungan antar Departemen

- ❖ Membina kerja sama dengan sesama kerani.

Kriteria Keberhasilan

- ❖ Ketelitian, kebenaran voucer kas dan bank.
- ❖ Kerapian, kelengkapan dan kebenaran data karyawan

c. Kerani Gudang**Uraian umum**

- ❖ Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran barang di gudang.
- ❖ Menjaga keutuhan terhadap barang yang tersimpan di gudang.

Tugas – tugas pokok

- ❖ Memeriksa semua barang yang akan disimpan di gudang kemudian menerima dan menyimpannya dengan baik.
- ❖ Melakukan pengeluaran barang sesuai dengan kepala seksi yang lain.
- ❖ Membuat bukti penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang.
- ❖ Membantu Internal/External audit atau pihak lain yang akan melakukan stock opname.
- ❖ Mencegah sembarang orang keluar masuk gudang.

- ❖ Melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk mengamankan barang
 - barang yang berada di bawah pengawasannya.
- ❖ Mengawasi keluar/masuk barang.
- ❖ Menyampaikan laporan stock barang yang tersimpan di gudang.
- ❖ Menerima instruksi, keputusan, petunjuk dan informasi secara lisan dan tertulis dari atasan/pimpinan
- ❖ Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan.
- ❖ Wajib mentaati dan menjalankan segala peraturan tata tertib Perusahaan.

Tanggung Jawab

- ❖ Keutuhan dan kerapian barang yang tersimpan di gudang.

Hubungan antar Departemen

- ❖ Membina kerja sama dengan sesama kerani.

Kriteria Keberhasilan

- ❖ Keutuhan, kelengkapan, kerapian & kebenaran baik barang di terima, dikeluarkan, maupun yang masih tersimpan.
- ❖ Kelengkapan, kerapian, kebenaran bukti penerimaan & Pengeluaran barang.
- ❖ Laporan mutasi barang yang tepat waktu.

d. Kerani Produksi

- ❖ Melakukan pencatatan harian terhadap total buah yang masuk/ diolah & estimasi sisa buah diolah, untuk selanjutnya dibuat laporan produksi ke kantor perwakilan/Pusat.
- ❖ Mencatat hasil pemeriksaan produksi untuk di laporkan ke Ast. Proses

Tugas – tugas pokok

- ❖ Melakukan sondng atas minyak dan inti sawit setiap pagi hari
- ❖ Mencatat hasil pemeriksaan produksi (sounding) dalam buku register produksi harian dan di laporkan ke asisten Processing.
- ❖ Mencatat total buah masuk / di olah setiap hari dan mengestimasi sisa buah yang di olah.
- ❖ Mengetahui hasil analisa mutu produksi.
- ❖ Membuat laporan harian produksi untuk segera dikirimkan melalui SSB ke kantor perwakilan/Pusat.
- ❖ Melaporkan STP pengiriman hasil produksi ke Dept. Marketing.
- ❖ Menerima instruksi, keputusan, petunjuk dan informasi secara lisan dan tertulis dari atasan/pimpinan.
- ❖ Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan.
- ❖ Wajib mentaati dan menjalankan segala peraturan tata tertib Perusahaan.

Tanggung Jawab

- ❖ Terlaksananya pengamatan & pencatatan terhadap buah yang masuk/ di olah sehingga laporan produksi dapat disampaikan tepat waktu & akurat.

Hubungan antar Departemen

Membina kerja sama dengan sesama kerani

Kriteria Keberhasilan

- ❖ Kerapihan pencatatan.
- ❖ Laporan yang dibuat akurat dan tepat waktu

e. Operator Computer

Uraian umum

- ❖ Melakukan input data untuk selanjutnya di cetak / print out guna pembuatan laporan.
- ❖ Memelihara semua perangkat komputer yang ada agar tidak mengganggu kelancaran pengoperasian komputer tersebut

Tugas – tugas pokok

- ❖ Merawat semua peralatan komputer yang berhubungan kelancaran
- ❖ Hasil print out data yang telah di input.
- ❖ Menerima instruksi, keputusan, petunjuk dan informasi secara lisan dan tertulis dari atasan/pimpinan
- ❖ Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan.
- ❖ Wajib mentaati dan menjalankan segala peraturan tata tertib Perusahaan.

Tanggung Jawab

- ❖ Kelancaran sistim pengoperasian (input, print out data) komputer.

Hubungan antar Departemen

Membina kerja sama dengan sesama kerani

Kriteria Keberhasilan

- ❖ Kecepatan dalam mempersiapkan (print out) data dari masing-masing bagian.
- ❖ Tingkat ketelitian dalam melakukan input data.

f. Operator Jembatan Timbang

Uraian umum

- ❖ Melakukan penimbangan untuk kendaraan/alat angkutan baik TBS maupun hasil produksi.

Tugas – tugas pokok

- ❖ Melakukan penimbangan masuk dan keluar atas kendaraan MKS/IKS/TBS dan kendaraan angkutan lainnya.
- ❖ Memastikan kendaraan dalam keadaan siap untuk ditimbang.
- ❖ Melaporkan secepat mungkin kepada bagian teknik jika timbangan tidak dapat berfungsi dengan baik.
- ❖ Membuat rekapitulasi data timbangan menurut PKS dengan data timbangan menurut pihak ke tiga.
- ❖ Mengawasi pelaksanaan penimbangan apakah sesuai dengan aturan.
- ❖ Berfungsinya alat timbangan secara normal.
- ❖ Melaporkan hasil timbangan yang telah dilakukan.
- ❖ Menerima instruksi, keputusan, petunjuk dan informasi secara lisan dan tertulis dari atasan/pimpinan
- ❖ Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan.
- ❖ Wajib mentaati dan menjalankan segala peraturan tata tertib Perusahaan.

Tanggung Jawab

- ❖ Penimbangan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan berfungsinya alat timbang secara normal.

Wewenang

- ❖ Melaporkan ke bagian teknik bila alat timbang tidak berfungsi secara normal

Hubungan antar Departemen

Membina kerja sama dengan sesama kerani

Kriteria Keberhasilan

- ❖ Ketepatan hasil penimbangan
- ❖ Laporan yang dibuat akurat dan tepat waktu
- ❖ Kecilnya tingkat kerusakan alat timbang yang digunakan

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

3.1 Tinjauan Teori

3.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Griffin (2002) adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan serangkaian tujuan tertentu.

Manajemen adalah sumber perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian SDM dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi.

Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Maka manajemen dijelaskan dalam berbagai fungsi sebagai berikut :

1. Planning yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat menjadi target dan menjadi tujuan organisasi.
2. Organizing yaitu proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tannguh.
3. Pengarahan yaitu manajemen yang memacu pada pemimpin,yang membangun iklim kerja yang sehat dan dinamis dan menyediakan kesempatan untuk munculnya motivasi kerja.

4. Pengendalian yaitu melihat apakah standarnya sudah dipenuhi, menganalisa hasil, dan pengoreksian hasil pekerjaan.

3.1.2 Teori Manajemen

Menurut Griffin (2002) ada 6 macam teori manajemen diantaranya:

- **Aliran klasik:** Aliran ini mendefinisikan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemennya. Perhatian dan kemampuan manajemen dibutuhkan pada penerapan fungsi-fungsi tersebut.
- **Aliran perilaku:** Aliran ini sering disebut juga aliran manajemen hubungan manusia. Aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek manusia dan perlunya manajemen memahami manusia.
- **Aliran manajemen Ilmiah:** aliran ini menggunakan matematika dan ilmu statistika untuk mengembangkan teorinya. Menurut aliran ini, pendekatan kuantitatif merupakan sarana utama dan sangat berguna untuk menjelaskan masalah manajemen.
- **Aliran analisis sistem:** Aliran ini memfokuskan pemikiran pada masalah yang berhubungan dengan bidang lain untuk mengembangkan teorinya.
- **Aliran manajemen berdasarkan hasil:** Aliran manajemen berdasarkan hasil diperkenalkan pertama kali oleh Peter Drucker pada awal 1950-an. Aliran ini memfokuskan pada pemikiran hasil-hasil yang dicapai bukannya pada interaksi kegiatan karyawan.
- **Aliran manajemen mutu:** Aliran manajemen mutu memfokuskan pemikiran pada usaha-usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan atau konsumen.

3.1.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia Menurut :

- Mary Parker Follett

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.

- Edwin B. Flippo

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.

- French

Manajemen Personalia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi

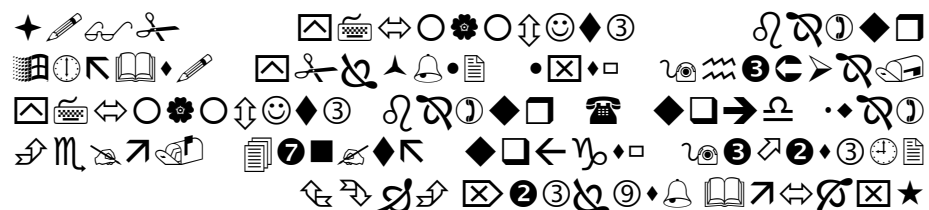
3.1.4 Pengertian Keselamatan dan kesehatan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari ancaman bahaya yang mengganggu proses aktivitas dan mengakibatkan terjadinya cedera, penyakit, kerusakan harta benda,serta gangguan lingkungan.

Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan ditempat kerja. Sedangkan kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik ataupun mental.Tempat kerja ialah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka,bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja, sering kali dimasuki tenaga kerja untuk keperluan usaha.

Dalam berinteraksi antara manusia dengan peralatan kerja pada saat kegiatan perusahaan dilakukan sering kali terjadi kecelakaan. Baik yang ditimbulkan oleh pekerjaan itu sendiri maupun lingkungan kerja. Oleh karena itu adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan kepada para karyawannya.

Ayat yang berisikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :



Artinya : *“Dan jika Allah mengenakan (menimpa) engkau dengan bahaya bencana, maka tidak ada sesiapaupun yang dapat menghapusnya melainkan Dia sendiri dan jika ia mengenakan (melimpahkan) engkau dengan kebaikan, maka ia adalah Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.” (QS AL-AN’AM : 17)*

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keselamatan bagi pemeluknya. Islam dalam Al-Qur’an dan hadist melarang umat untuk membuat kerusakan jangankan kerusakan itu terjadi pada lingkungan, terhadap diri sendiri saja Allah melarangnya. Banyak contoh seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Jelas menganiaya diri sendiri, berperilaku tidak aman dan sehat serta tidak menjaga lingkungan tetap aman dan sehat, adalah terjemahan dari segala larangan Allah SWT baik yang termaktup dalam Al-Qur’an maupun hadist. Dengan berperilaku yang aman dan sehat kita akan menjaga lingkungan hidup kita, karena Allah SWT menciptakan alam semesta ini untuk dijaga demi kemaslahatan seluruh umat manusia.

Hubungannya Keselamatan dan kesehatan kerja dengan Islam adalah sama-sama mengingatkan umat manusia agar senantiasa berperilaku (berpikir dan bertindak) yang aman dan sehat dalam bekerja di tempat kerja (di kantor, di pabrik, di tambang, dan dimana tempat anda bekerja). Dengan berperilaku aman dan sehat akan tercipta suatu kondisi atau lingkungan yang aman dan sehat. Dengan bekerja yang aman ditempat kerja, akan membawa keuntungan bagi diri sendiri maupun perusahaan tempat kerja. Perusahaan sehat pekerja pun akan tenang dalam bekerja. Karena di situ tempat pekerja mencari

nafkah. Pekerja bekerja untuk mencari nafkah, bukan bekerja untuk mendapat kecelakaan, penyakit dan masalah. Jadi mari kita mulai sekarang bekerja dengan selamat. Berpikir sebelum bertindak, utamakan keselamatan dalam bekerja.

Alangkah indahnya hidup ini jika kita berada dalam suatu kondisi atau lingkungan yang aman dan sehat. Kemana-mana kita tidak merisaukan akan bahaya yang mengancam baik jiwa maupun harta benda. Sebagaimana Allah SWT awalnya menciptakan alam semesta ini dengan kondisi dan lingkungan yang aman. Namun karena nafsu umatnya membuat semua menjadikan kondisi menjadi tidak aman dan sehat.

Menurut para ahli ada beberapa pengertian Keselamatan dan keselamatan Kerja seperti yang diutarakan oleh Dr.Mutiara S Pangabean, M E (2004 : 112) :

Keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan ditempat kerja. Sedangkan kesehatan merujuk kepada kebebasan karyawan dari penyakit secara fisik ataupun mental.Tempat kerja ialah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja, sering kali dimasuki tenaga kerja untuk keperluan usaha.

Kutipan beberapa pengertian keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang dikemukakan oleh para ahli lainnya, menurut Drs.Basir Barthos (2004: 140).

Penerapan teknologi canggih bukanlah berarti mengeyampingkan teknologi tradisional. Tujuan pokoknya adalah meningkatkan nilai tambah sekaligus menurunkan biaya produksi. Ini akan memacu pekerja untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja, keselamatan dan kesehatan kerja serta kecelakaan kerja sebagai akibat penggunaan teknologi canggih pasti ada.

Menurut Prof.Dr.Wilson,SE,Msi dalam bukunya pengetahuan praktis keselamatan dan kesehatan kerja (2012 : 377) mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut :

Para karyawan umumnya menginginkan kerja aman,sehat yang timbulkan dari lingkungan pekerjaan.Namun demikian,pemberi kerja selalu beranggapan bahwa kecelakaan kerja suatu peristiwa yang tidak dapat dihindari akibat pekerjaan.Mereka memahami akibat itu timbul karena minimnya peralatan dan kurangnya kemampuan dan keterampilan menggunakan peralatan sebagai akibat dari kurangnya pelatihan.

Dari beberapa pendapat diatas, jelas bahwa setiap karyawan berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaanya untuk kesejahteraan hidup dan pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu juga para karyawan dapat terhindar dari bahaya kecelakaan dan dapat terus bekerja dalam suasana dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan persyaratan bagi perusahaan untuk menyiapkan dana bagi karyawan yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja. Untuk itu perusahaan harus dapat menciptakan suatu lingkungan tempat kerja yang memenuhi persyaratan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perusahaan harus mengetahui berbagai ketentuan dan peralatan yang akan digunakan sebagai sarana prasarana untuk karyawan yang aman.

Program keselamatan dan kesehatan kerja tidak berarti perusahaan menetapkan kebijakannya yang konstan dan berlaku diseluruh perusahaan. Dalam rangka keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan pula kebijakan dari pimpinan perusahaan tentang maksud melindungi keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan dalam perusahaan tersebut.

3.1.5 Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja

Program keselamatan dan kesehatan kerja tidak berarti perusahaan menetapkan kebijakannya yang konstan dan berlaku diseluruh perusahaan. Dalam rangka keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan pula kebijakan dari pimpinan perusahaan tentang maksud melindungi keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan dalam perusahaan tersebut. Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006 : 107) kebijakan tersebut yaitu :

1. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan dan masyarakat merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

2. Keselamatan dan kesehatan kerja lebih diutamakan daripada kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan organisasi
3. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja melibatkan berbagai unit kerja baik pimpinannya, maupun para karyawan didalam pengembangan dan penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dalam organisasi.
4. Seluruh karyawan harus mematuhi ketentuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
5. Pengendalian dan evaluasi terus menerus dilakukan untuk memantau tentang pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada dasarnya program keselamatan dan kesehatan kerja dirancang untuk menciptakan lingkungan dan perilaku kerja menunjang keselamatan dan keamanan itu sendiri, dan membangun dan mempertahankan lingkungan kerja fisik yang aman, yang dapat dirubah untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Kecelakaan dapat dikurangi apabila karyawan secara sadar berfikir tentang keselamatan kerja. Sikap ini meresap ke dalam kegiatan perusahaan jika ada peraturan yang ketat dari perusahaan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

Secara umum tujuan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut :

1. Agar setiap karyawan mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologi.

2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi karyawan
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap karyawan merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

3.1.6 Usaha – usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja

Perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk dapat mewujudkan terlaksananya keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja. Menurut Abdrrahmat Fathoni (2006:106) seluruh tenaga kerja harus mendapat pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dalam keselamatan dan kesehatan kerja dengan ketentuan yang dibuat sebagai berikut :

1. Mengeluarkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan.
2. Menerapkan program kesehatan kerja bagi para karyawan.
3. Menerapkan system pencegahan kecelakaan kerja karyawan.
4. Membuat prosedur kerja.

5. Membuat petunjuk teknis tentang pelaksanaan kerja termasuk penggunaan sarana dan prasarananya.

Keselamatan dan kesehatan dalam suatu perusahaan dapat terwujud seandainya terdapat faktor-faktor yang mendukung hal tersebut. Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:105) faktor-faktor yang mendukung terwujudnya keselamatan dan kesehatan kerja yaitu:

1. Mempunyai system pelaporan yang efektif dan menyeluruh bersifat holistic tentang kecelakaan yang menyebabkan kerusakan atau cedera pada tenaga kerja.
2. Adanya pencatatan dan statistic terjadi kecelakaan, keselamatan, pengawasan, dan penelitian kerja.
3. Teknik-teknik yang dapat memastikan bahwa perlengkapan keselamatan kerja dipelihara dan dipakai.
4. Tersedianya sarana yang sesuai dengan program kerja untuk dapat mendorong para pimpinan unit kerja atau pengawas dan petugas yang diberikan kewenangan untuk memperhatikan masalah-masalah yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dalam organisasi.
5. Adanya faktor yang dapat memberikan motivasi kerja kepada para pegawai.

Selain hal diatas menurut Marihot Tua Efendi (2005:312) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu :

1. Memelihara tempat kerja yang aman dan sehat bagi pekerja.
2. Mematuhi semua standar dan syarat kerja.

3. Mencatat semua peristiwa kecelakaan yang terjadi yang berkaitan dengan dengan keselamatan.

Secara umum usaha-usaha yang diperlukan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu sebagai berikut :

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kebakaran dan peledakan.
- b. Memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan yang berbahaya.
- c. Mengatur suhu, keselambaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan skerja, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan dan mencegah kebisingan.
- d. Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
- e. Memelihara kebersihan dan ketertiban,serta keserasian lingkungan kerja
- f. Menciptakan suasana kerja yang menggairahkan semangat pegawai.

3.1.7 Penyebab terjadinya kecelakaan gangguan kesehatan kerja karyawan

Selain hal diatas menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:110) penyebab terjadi kecelakaan yaitu :

1. Berkaitan dengan system kerja yang merupakan penyebab utama dan kebanyakan kecelakaan yang terjadi pada suatu organisasi. Diantaranya tempat kerja yang tidak baik, alat atau mesin-mesin

yang tidak mempunyai system pengamanan yang tidak sempurna, kondisi penerangan yang kurang mendukung, saluran udara yang tidak baik dan lain-lain.

2. Berkaitan dengan pekerjaannya selaku manusia bisa yang dalam hal akibat dan system kerja, tetapi biasa juga bukan dari kelalaian manusianya selaku pekerja. Seperti malas, ceroboh, menggunakan peralatan yang tidak aman dan lain-lain.

Dibawah ini dikemukakan beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan karyawan.

a. Keadaan Tempat lingkungan kerja

- 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya.
- 2) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
- 3) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.

b. Pengaturan Udara

- 1) Pergantian udara di ruangan kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak)
- 2) Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.

c. Pengaturan penerangan

- 1) Penagaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat.
- 2) Ruang kerja yang kurang cahaya atau remang-remang.

d. Pemakaian Peralatan Kerja

- 1) Pengaman peralatan kerja yang sudah rusak atau usang.
- 2) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.

e. Kondisi fisik dan Mental karyawan

- 1) Kerusakan alat indra, stamina karyawan yang tidak stabil
- 2) Emosi karyawan yang tidak stabil, kepribadian karyawan yang rapuh, cara berfikir dan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko berbahaya.

3.1.8 Keterkaitan antara keselamatan dan kesehatan kerja, Kesejahteraan dan produktivitas

Penyakit akibat kerja bila tidak ditangani secara sungguh-sungguh dan tepadu, dapat menjadi bumerang bagi pekerja dan perusahaan diempat mana mereka bekerja. Bagi tenaga kerja, penyakit akibat kerja dapat menurunkan produktivitas kerja sekaligus menurunkan pendapatan yang diterimanya. Sedangkan bagi perusahaan berakibat menurunnya jumlah produksi serta memberikan citra yang kurang baik terhadap kualitas dan kapasitas perusahaan. Pekerja bukanlah sebagai suatu robot. Untuk mempertimbangkan ekonomi secara murni mungkin tidak baik tetapi perlu “membuat suasana kerja lebih manusiawi”. Pekerja yang kesejateraan nya buruk, tidak hanya menyebabkan rasa kecil hati tetapi produktivitas mereka akan menurun. Lebih lanjut mereka tidak menaruh minat, apatis dalam

melakukan pekerjaan dan loyalitas mereka terhadap perusahaan akan berkurang.

Tegasnya, pencegahan penyakit akibat kerja dilakukan melalui pendekatan kerja, pengusaha dan pengaturan oleh pemerintah tentang norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja, seperti norma pengamanan kerja, norma memperlancar pekerjaan bongkar muat dan penyimpanan barang, norma pencegahan aliran listrik.

Upaya- upaya pencegahan penyakit akibat kerja secara terpadu atau terkait tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengaturan jam kerja

Jam kerja normal 40 jam kerja seminggu era industri tahun 2000 tidak lagi memberikan jaminan produktivitas tinggi. Apabila diperhitungkan kerja lembur baik secara teratur maupun secara waktu-waktu hanya merupakan hak istimewa bagi sebagian kecil pekerja terampil yang mengelola teknologi canggih. Apakah jam kerja normal tersebut sama antara pekerja yang berbahaya dengan resiko tinggi dengan pekerja yang tidak berbahaya dengan resiko tinggi dengan pekerja yang terampil yang mengelola teknologi canggih.

Jadi bila jam kerja setahun menjadi lebih menurun terutama untuk pekerja yang berbahaya dan banyak menanggung resiko maka tenaga kerja merasa lebih puas. Penurunan ini mencerminkan kenyataan bahwa istirahat mingguan, hari-hari libur diakui sebagai suatu yang penting untuk keselamatan dan kesehatan kerja dan kesejahteraan tenaga kerja.

Kaitan positif antara kerja jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja yang benar-benar akurat belum ada kesepakatan sehingga perlu pengkajian khusus. yang sudah agak jelas adalah bahwa keadaan pekerja dapat dipengaruhi oleh kurangnya istirahat yang memadai sehingga menimbulkan pengaruh kejiwaan terhadap tenaga kerja. Sebagai contoh mengatasi penggunaan shift kerja harus ada pembatasan yang tegas. Tenaga kerja yang dipekerjakan dalam shift sewajarnya menerima perlindungan khusus seperti gaji ekstra, bonus dan sebagainya.

b. Daya tahan tubuh pekerja

Daya tahan tubuh pekerja baik fisik maupun mental mempengaruhi keselamatan dan keselamatan kerja serta produktivitas kerja. Pekerja yang daya tahan tubuhnya buruk akan mempengaruhi motivasi dan kreativitas kerja, untuk itu diperlukan gizi, menu makanan dan minuman untuk kesegaran fisik dan mental karyawan. Gerak badan dan olahraga harus dimasukkan sebagai persyaratan pokok, untuk menjaga agar badan dan ingatan menjadi efisien dan produktif.

Untuk mendeteksi daya tahan tubuh pekerja diperlukan penagturan makanan. Makanan yang dibutuhkan oleh pekerja tersebut antara lain :

- Makanan pokok (nasi, jagung, roti dan sebagainya)
- Makanan yang berasal dari hewan maupun tumbuh-tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, putih telur, dan sebagainya.

c. Kemudahan menghemat dalam waktu dan efisiensi kerja

Beberapa negara industri maju telah diadakan berbagai upaya pengurangan jam kerja untuk waktu istirahat dan libur. Sebagai kompensasinya maka dicari jalan keluarnya dengan:

- Sistem shift yang didukung oleh model upah shift
- Pengaturan waktu senggang pada pekerja dengan memakai alat-alat optik, alat-alat pengujian, alat-alat yang mengandung radio aktif, bekerja ditempat yang tinggi di bidang konstruksi dan pekerjaan penyelaman baik dilaut maupun dsungai.

Hal ini diatur didalam kesepakatan kerja bersama atau peraturan-peraturan perusahaan sehingga mutu dan kemampuan fisik dari pekerja dapat terjamin. Biasanya pengaturan jam kerja yang efisien diiringi dengan skala upah yang berbeda jenis pekerjaannya.

d. Keamanan kerja

Keamanan dalam melakukan suatu pekerjaan ditandai dengan adanya kesempurnaan di dalam lingkungan kerja, alat kerja, bahan kerja yang dikendalikan oleh sebuah sistem manajemen yang baik.

Beberapa pengamatan menunjukan bahwa rasa aman didalam menjalankan tugas masih dambaan dalam semua pekerja.

Sebagai contoh :

- Terdapatnya alat-alat terutama pada industri pengolahan yang terbuka mengandung bahaya.

- Curahan bahan yang dapat menyebabkan partikel-partikel bahan-bahan tersebut mengakibatkan sakit.
- Perencanaan lingkungan oleh limbah industri pengolahan yang dapat mengganggu keamanan si pekerja
- Sistem manajemen yang terbuka yang dapat mempengaruhi sikap kerja yang baik.

3.1.9 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut buku panduan perusahaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan dan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian dan resiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Ayat berisikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja harus merupakan bagian dari kegiatan operasional. Maka dari itu pekerjaan atau tugas apapun tidak dapat diselesaikan secara efisien kecuali jika si pekerja telah mengikuti setiap tindak pencegahan dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi dirinya dan kawan sekerjanya. Sesuai dengan konsep

sebab akibat kecelakaan serta prinsip pencegahan kecelakaan, maka pengelompokan unsur program keselamatan dan kesehatan kerja diarahkan kepada pengendalian sebab dan pengurangan akibat terjadinya kecelakaan dengan titik tolak untuk mengetahui dan mengidentifikasi sebab potensial sebelum terjadi kecelakaan.

Menurut buku panduan perusahaan Program Keselamatan dan Kesehatan kerja dimaksudkan untuk mencapai sasaran melalui penyeragaman unsur-unsur program dengan memanfaatkan sebagai sumber yang ada kedalam satu strategi keselamatan dan kesehatan kerja antara lain :

- a. Mendorong komitmen pimpinan puncak untuk menetapkan kebijakan.
- b. Membina dan melaksanakan sarana keselamatan dan kesehatan kerja baik untuk fasilitas produksi yaitu pemesinan peralatan, cara kerja dan alat pelindung maupun untuk hasil produksi, sedikitnya didasarkan atas peraturan perundangan, rekomendasi dan standar.
- c. Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja guna pengenalan bahaya-bahaya potensial dalam produksi dan produk.
- d. Prosedur penyelidikan dan analisa kecelakaan untuk menentukan sebab musababnya kecelakaan dan mendapatkan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan yang disesuaikan.
- e. Catatan dan analisa kecelakaan untuk menentukan cenderung kecelakaan dan menemukan tindak keselamatan yang diperlukan.

- f. Menyelenggarakan latihan tentang azaz-azaz keselamatan kerja secara umum dan tekniknya untuk semua tenaga kerja yang diperlukan dan instruksi keselamatan dan kesehatan kerja. Selama bekerja oleh pengawas untuk semua pekerja. Hubungan pengawasan secara berkala untuk instruksi-instruksi baru, motivasi lanjut dan menggairahkan keselamatan dan kesehatan kerja secara umum.
- g. Peralatan perlindungan harus disediakan guna perlindungan diri di lingkungan yang berbahaya.
- h. Fasilitas dan jasa-jasa kesejahteraan untuk penyediaan air minum, tempat/kantin untuk makan yang nyaman dan bersih serta kemungkinan untuk pemeriksaan medis dan pengobatan.
- i. Pembentukan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja dalam bentuk petugas keselamatan kerja dengan penyediaan fasilitas yang memadai dan waktu yang cukup guna memajukan keselamatan dan kesehatan kerja.
- j. Melaksanakan audit internal

Program Keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana tersebut di atas hendaknya dibuatkan suatu penjadwalan sesuai dengan urutan prioritas kerugian penggunaan sumber-sumber/ unsur-unsur manajemen yang tersedia dan sasaran/target yang hendak dicapai.

Dalam rangka mengefesiensikan kerja sama antara orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan rencana dan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana di maksudkan diatas maka fungsi manajemen pengorganisasian sangat menentukan dalam pencapaian sasaran ataupun target yang hendak dicapai.

Adapun fungsi pengorganisasian ini meliputi penentuan bidang tugas pekerjaan, pengelompokan bidang-bidang tugas tersebut.

Pemabagian orang-orang kedalam kelompok-kelompok penentuan tugas kepada masing-masing kelompok, pembagian kelompok dan sub-sub kelompok. Penetapan wewenang kepada masing-masing kelompok/sub-sub kelompok. Bentuk hasil pengorganisasian adalah sebagai berikut struktur organisasi.

2. Perencanaan

Menurut buku panduan perusahaan Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan secara sistematis, terorganisir dan hasilnya harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang ada.

Menurut buku panduan perusahaan Langkah-langkah perencanaan yang perlu diperhatikan oleh setiap perencanaan disarankan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang efektif dimulai dengan perincian tujuan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja secara lengkap dan jelas dengan berdasarkan tujuan dan sasaran sebagaimana dimaksudkan dalam Undang- Undang No.1 tahun 1970,karena tujuan dan sasaran yang tidak jelas akan sulit untuk dimengerti dan sulit untuk merencanakan program-program kegiatan.
- b. Langkah berikutnya yaitu secara harfiah kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja berarti suatu pedoman yang mengarahkan sekaligus membatasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Menganalisa dan menetapkan cara dan sarana untuk melaksanakan program kegiatan guna pencapaian tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Penentuan sistem pengendalian yang memungkinkan adanya pengukuran/ penilaian dan perbandingan apa yang harus dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mengikuti langkah-langkah tersebut di atas diharapkan dapat di hasilkan rencana program keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Tanggung Jawab

Pembagian tanggung jawab antar fungsi dan kaitannya dengan masalah keselamatan dan kesehatan kerja juga dilakukan

pembagian tanggung jawab menurut jenjang jabatan dalam organisasi.

Dalam suatu perusahaan unsur keselamatan dan kesehatan kerja dapat terdiri dari beberapa unsur seperti keselamatan kerja perusahaan, pencemaran atau buangan pabrik, keamanan dan unsur kesehatan kerja, akan tetapi dalam prakteknya unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja dikelompokkan ke dalam dua kelompok dibawah pimpinan seorang manajer. Jadi jelas organisasi keselamatan kesehatan kerja dalam perusahaan harus melibatkan keseluruhan unsur jenjang jabatan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi. Namun demikian dalam prakteknya karena ada ketertiban setiap unsur organisasi terhadap keselamatan kesehatan kerja karyawan, maka pelaksanaan harus terpadu antar fungsi dalam organisasi dan antar jenjang dalam fungsi harus dinyatakan secara jelas setiap uraian jabatan.

Pelaksanaan rencana dan program Keselamatan kesehatan kerja pimpinan/manajer harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, membangkitkan antusias dan membimbing seluruh tenaga kerja/karyawan kerah tujuan, sasaran ataupun target yang hendak dicapai. Pelaksanaan rencana program keselamatan kesehatan kerja merupakan tindak lanjut dari setiap langkah fungsi manajemen di dalam memberikan penilaian terhadap perolehan atau hasil yang ingin dicapai.

4. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kegiatan keselamatan kesehatan kerja sebagaimana dituangkan dalam rencana dan program Keselamatan kesehatan kerja, maka sangatlah mendasar fungsi organik manajemen yaitu menggerakkan setiap tenaga kerja yang ada diperusahaan untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Penggerakan akan selalu berkaitan dengan manusia oleh karena itu penggerakan mengkhendaki kemampuan seseorang dalam hal ini para manajemen untuk dapat membangkitkan antusiasme mengarahkan dan membimbing para tenaga kerja kerah tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebagaimana ditetapkan dalam rencana keselamatan kesehatan kerja.

Esensi penggerakan dalam pelaksanaan program kegiatan keselamatan kesehatan kerja adalah:

- a. Mendapatkan orang-orang yang mampu
- b. Menyampaikan kepada seluruh orang yang terlibat dalam proses produksi tentang tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.
- c. Menjelaskan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melaksanakannya kepada setiap orang yang telah menerima tanggung jawab keselamatan kesehatan kerja.
- d. Memberikan tanggung jawab, tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan dalam perusahaan.

- e. Membangkitkan rasa percaya diri mengenai kemampuan dalam pencapaian tujuan dan sarana keselamatan dan kesehatan kerja.

Cara-cara efektif yang perlu diketahui oleh setiap manajemen oleh setiap manajemen dalam pelaksanaan program kegiatan keselamatan kesehatan kerja antara lain:

- a. Buatlah setiap tenaga kerja/orang terlibat dalam proses produksi merasa penting.
- b. Berikan pelatihan, pembinaan yang memadai umpamanya pedoman kerja singkat dan jelas
- c. Ajaklah dalam safety meeting dalam ciptaan komunikasi timbal balik
- d. Hak timbal balik tenaga kerja supaya diperhatikan dan diberikan
- e. Berikan contoh-contoh yang konkrit misalnya alat pelindung diri.

3.1.10 Hambatan dan manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

- a. Hambatan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Sebagaimana telah diuraikan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja yang terintegrasi kedalam sistem manajemen perusahaan akan dapat menjamin konsistensi dan efektifitas perusahaan dalam pengendalian sumber bahaya, pengendalian resiko kecelakaan, pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit kerja, terciptanya tempat kerja yang aman efisien produksi.

Maka penyelenggaraan pemenuhan sebagaimana dimaksud diatas harus sebagaimana cukup melakukan pengawasan dan pembinaan serta pengendalian.

Didasari bahwa masyarakat industri senantiasa sangat menginginkan manfaat langsung atas penerapan Sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja terlebih-lebih bagi para pengusaha yang masih menganggap bahwa pelaksanaan Keselamatan kesehatan kerja khususnya penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja diperusahaan hanyalah merupakan suatu penghambat produksi, biaya tinggi, investasi yang tidak ada manfaatnya langsung terhadap proses produksi

Anggapan ini mestinya harus mulai dihilangkan, karena pada hakikatnya penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja akan sangat membantu kepada semua tingkatan manajemen di perusahaan data upaya mendorong kemudian dan pengembangan kemudian perusahaan dalamantisipasi globalisasi dan pemberlakuan standar keselamatan kesehatan kerja sebagai syarat untuk export-import barang-barang komoditi dari suatu negara umpama.

- b. Kemampuan keahlian untuk meneliti dan mendesain teknologi yang bebas dari resiko bahaya dan ramah lingkungan.
 - 1. Kemampuan pengusaha untuk memproduksi barang atau jasa yang sesuai dengan tuntutan konsumen dan persaingan bebas.

2. Kemampuan pekerja untuk mengoperasikan peralatan produksi dengan baik sehingga kecelakaan tidak terjadi.

3.1.11 Manfaat perusahaan memakai sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja

- a. Adanya kebijakan dan komitmen keselamatan kesehatan kerja yang tertulis dan di tanda tangani oleh pengusaha dan atau pengurus merupakan modal utama keberhasilan keselamatan kesehatan kerja dalam menekan kecelakaan kerja.
- b. Memasukkan organisasi keselamatan kesehatan kerja di dalam struktur organisasi perusahaan, dimana organisasi tersebut berperan bagi penentuan keputusan.
- c. Menyediakan anggaran, tenaga terampil/ahli keselamatan kesehatan kerja serta fasilitas yang berkaitan dengan keselamatan kesehatan kerja.
- d. Membuat perencanaan keselamatan kesehatan kerja yang terkoordinasi
- e. Dilakukannya indentifikasi kondisi keselamatan kesehatan kerja dan sumber bahaya yang timbul akibat aktifitas dari perusahaan serta penilaian dan pengendalian risiko Terhadap bahaya yang timbul.
- f. Dilakukannya penelitian terhadap efesiensi dan efektifitas sumber daya keselamatan dan kesehatan kerja yang tersedia.

- g. Dilakukannya indentifikasi, penilaian, dan pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dari tahap penawaran seheneva dapat dieliminir semua bahaya yang mungkin terjadi.
- h. Terdokumentasinya semua kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- i. Tersedianya prosedur menghadapi keadaan darurat atau bencana
- j. Ditetapkan dan dipelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
- k. Terjadinya pelatihan keselamatan kesehatan kerja pada dasarnya pelatihan atau pembinaan keselamatan kesehatan kerja merupakan hal utama dalam mensukseskan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Pelatihan/pembinaan dilakukan dimulai dari seseorang diterima untuk bekerja secara reguler dan seterusnya
- l. Perlindungan terhadap asset negara berupa perusahaan dan tenaga kerja lebih terjamin.

Apabila keseluruhan manfaat tersebut di atas negara dapat di pahami oleh setiap insan perusahaan, hal-hal yang terkandung didalamnya menggambarkan satu titik yang sangat diharapkan oleh bangsa indonesia yaitu terciptanya produktivitas. Hal ini sejalan dengan tujuan dan sasaran sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan menteri tenaga kerja

No.05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas terdapat koreksi yang nyata. Tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan atau penyakit akibat kerja, biasanya akan kehilangan produktivitas akan menurun. Pengaruh lingkungan kerja yang buruk terhadap kesehatan tenaga kerja dalam skala yang lebih luas sangat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Derajat kesehatan tenaga kerja yang tidak memenuhi standar tingkat produktivitas akan menurun dan lain-lain.

3.1.12 Perencanaan Keselamatan dan kesehatan kerja

Dalam merencanakan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian resiko indikator kinerja dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian resiko bahaya dan tingkat pengendalian bahaya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Perencanaan yang dibuat oleh perusahaan di tempat kerja harus efektif dan memuat sasaran yang jelas sebagai kebijakan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja harus dapat menjawab kebijakan

keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah indentifikasi sumber daya, penilaian dan pengendalian resiko serta tinjauan awal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam perencanaan ini secara lebih rinci menjadi beberapa hal :

1. Perencanaan indentifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari kegiatan, produk barang dan jasa.
2. Pemenuhan akan peraturan perundang dan persyaratan lainnya setelah itu mendesiminasikan kepada seluruh tenaga kerjanya.
3. Menetapkan tujuan dan sasaran dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dapat diukur, menggunakan satuan/ indikator pengukuran, sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian.
4. Menggunakan indikator kinerja sebagai penilaian kinerja keselamatan kesehatan kerja sekaligus menjadi informasi keberhasilan pencapaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
5. Menetapkan sistem pertanggung jawaban dan sarana untuk pencapaian kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Kebersihan penerapan dan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatankerja memerlukan suatu proses perencanaan yang efektif dengan hasil keluaran (*output*) yang terdeefinisi dengan baik serta dapat diukur.

3.2 Tinjauan Praktek

Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari kegiatan, produk barang dan jasa.

Pemahaman tentang konsep dasar pemikiran keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting. Kesehatan jasmani merupakan modal dasar untuk bekerja. Konsep lama yang mengatakan bahwa kecelakaan tidak bisa dihindari dalam bekerja harus dihilangkan dari pikiran para karyawan modern. Untuk itu karyawan harus memahami sebab-sebab kecelakaan dan sakit akibat kerja. Untuk dapat bekerja dalam kondisi sehat dan aman, jagalah kesehatan, kendalikan diri dari perasaan gelisah, dan arahkan diri anda kepada suasana kehidupan yang gembira dan menyenangkan. Mesin yang bagus dan efisien sekalipun dapat menyebabkan kecelakaan atau menjadi rusak bila dioperasikan dengan tidak benar akibat kondisi fisik pekerja yang sedang tidak baik.

3.2.1 Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari kegiatan, produk barang dan jasa.

Cidera terjadi akibat sesuatu kecelakaan, dan kecelakaan dapat dicegah dengan meniadakan tindakan atau kondisi yang tidak selamat. Kecelakaan dapat terjadi karena sebab langsung maupun tidak langsung. Di dalam mempelajari penyebab langsung maka harus diketahui bahwa penyebab tidak langsung melatarbelakangi penyebab langsung. Karena itu pencegahan terjadinya cidera dimungkinkan dengan cara menghindari kecelakaan. Tidak saja sebab langsung, tetapi penyebab tidak langsung juga perlu dihilangkan. Konsep keselamatan yang perlu diperhatikan adalah mencegah terjadinya kecelakaan apapun akibatnya.

Kecelakaan dapat ditimbulkan oleh kondisi yang tidak selamat, atau tindakan tidak selamat, atau kombinasi dari keduanya. Karena itu perlu dipahami apa itu kondisi tidak selamat dan tindakan tidak selamat.

Oleh karena itu Perusahaan menyediakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai tindak keamanan bagi para karyawan.

Gambar 3.3.1: Gambar perlengkapan kerja karyawan

No.	Gambar	Nama
1.		Helm
2.		Respirator
3.		Kacamata
4.		Sapu Tangan

5.		Pelampung
6.		Ear Plug
7.		Face Shield
8.		Safety Harness
9.		Jaket Pelampung
10.		Arpon
11.		Pakaian Kerja

12.		Safety Shoes
-----	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------

Sumber dari PT Tungal Mitra Plantion – PKS Manggala

Tabel 3.3.1 Jumlah perlengkapan kerja karyawan

No	Alat PeLindung Diri	Jumlah Pekerja yang Dianjurkan	Lapangan	Ruang Mesin	Ruang Administrasi	Gudang	Jumlah yang memakai
1	Helm Pelindung	152	72	37	-	27	136
2	Sarung tangan	22	5	5	-	6	16
3	Sepatu Bot	12	7	2	-	1	10
4	Penutup Telinga	34	2	21	-	7	30
5	Kacamata Hitam	6	-	-	-	6	6
6	Pelindung Radiasi	16	-	-	10	-	10
7	Masker	18	8	2	-	4	14
8	Pelapis Dada	15	6	2	-	-	8
9	Baju Bengkel	152	72	37	-	27	136
10	Tabung Racun Api	4	1	1	1	1	4
11	Kotak P3K	4	1	1	1	1	4

Sumber dari PT Tungal Mitra Plantion – PKS Manggala

- Keterangan: Sarung tangan digunakan untuk bagian penerimaan tandan buah segar untuk mempermudah karyawan memindahkan tandan buah segar sawit sehingga membuat tangan karyawan tidak merasasakit dan tidak mudah tertusuk duri tandan buah segar sawit.
- Helm digunakan untuk pelindung kepala karyawan
- Sepatu Bot digunakan untuk para karyawan yang mengolah limbah, penerimaan Buah, Perebusan buah serta boiler hal ini mencegah

terjadinya kecelakaan kerja berupa kaki, baik berupa tertindih, terjepit, maupun terendam air genangan.

- Penutup telinga baik digunakan pada bagian mesin pengelasan mengeluarkan suara yang rebut.
- Kacamata Hitam baik digunakan untuk bagian pengelasan.
- Pelindung Radiasi digunakan pada bagian administrasi yang berguna untuk menjaga kenyamanan karyawan saat bekerja.
- Masker digunakan untuk yang bekerja di limbah cair dan limbah padat
- Pelapis dada digunakan untuk kurir yang mengantarkan buah memakai sepeda motor.

Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat PKL lebih kurang dua bulan, masih banyak karyawan yang tidak memakai perlengkapan safety pada saat dilapangan. Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian Administrasi :

“karyawan dalam memakai perlengkapan safety itu sangat minim dan mempunyai banyak alasan untuk tidak memakai perlengkapan safety, dan dapat dilihat dari cctv banyak karyawan tidak memakai helm dilapangan yang mempunyai resiko tinggi.”

(sumber : Karyawan Bagian Administrasi)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada PT Tunggal Mitra Plantation PKS Manggala belum berjalan secara maksimal. Hal ini juga di dukung dengan tinjauan CCTV yang ada disetiap sudut tempat karyawan melakukan aktivitas. karyawan yang ternyata memang benar bahwa

masih ada karyawan yang tidak memakai perlengkapan safety sesuai di tetapkan oleh perusahaan. Jika hal ini tidak segera di atasi akan berdampak buruk dan kecelakaan kerja semakin memburuk. kinerja yang di hasilkan tidak akan sesuai dengan harapan yang telah di tetapkan oleh karyawan dan perusahaan.

Untuk menghindari karyawan terjadinya cedera maka karyawan harus mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan sebagai berikut:

1. Mengikuti pelatihan.

Menjadi peserta pelatihan yang aktif dan penuh semangat dengan memusatkan memusatkan perhatian dan mempunyai keinginan kuat untuk belajar.

2. Aktif bertanya untuk hal yang belum dimengerti.

Jangan segan dan bosan bertanya untuk hal-hal yang belum dimengerti, sampai dapat betul-betul memahaminya. Jangan mencoba mengerjakan sesuatu tanpa pengetahuan yang cukup tentang pekerjaan tersebut, karena dapat menimbulkan kecelakaan, barang atau data yang dihasilkan menjadi rusak, serta mengganggu pekerjaan diri sendiri, rekan sekerja dan suasana di lingkungan kerja.

3. Ingat akan semua hal yang telah diajarkan.

Karyawan harus mampu melaksanakan semua hal yang telah dipelajari dengan memiliki keyakinan dan mampu menguasai satu jenis pekerjaan yang telah dipelajari dan ditugaskan.

***) Staf maupun Sku**

Apabila tidak ada kegiatan, tetap harus dilaporkan dengan catatan "TIDAK ADA"

Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantation – PKS Manggala

Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat PKL lebih kurang dua bulan, perusahaan tidak pernah mengadakan seminar keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian Administrasi :

“kami tahun ini tidak ada mengadakan seminar keselamatan dan kesehatan kerja di karenakan kami harus mengejar target perusahaan”.

(sumber: wawancara bagian administrasi)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada PT Tunggal Mitra Plantation PKS Manggala belum berjalan secara maksimal. Hal ini juga di dukung dengan tinjauan print out data yang mengatakan bahwa belum ada pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. Maka kinerja yang di hasilkan tidak akan sesuai dengan harapan yang telah di tetapkan oleh karyawan dan perusahaan.

3.2.2 Pemenuhan akan peraturan perundang dan persyaratan lainnya setelah itu mendesiminasikan kepada seluruh tenaga kerjanya.

Pedoman Umum Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) ini disusun dengan tujuan untuk memberikan petunjuk berupa peraturan-peraturan, dan himbauan kepada seluruh karyawan PT. Tunggal Mitra Plantation – PKS manggala dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, untuk terciptanya suasana kerja yang aman, sehat dan tertib.

Untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pada PT.Tunggal Mitra Plantation maka perusahaan mengeluarkan peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

1. Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, Himpunan Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Mekanik
2. Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, Himpunan Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Penanggulangan Kebakaran dan Konstruksi Bangunan
3. Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, Himpunan Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Listrik
4. LIPI, Peraturan Umum Instalasi Listrik.
5. Himpunan Peraturan dan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
6. Undang-Undang Republik Indonesia No. : 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
7. Undang-Undang No. : 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
8. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-04/MEN/1995 tentang Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja

9. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-02/MEN/1992 tentang Tata Cara Penunjukan, Kewajiban dan Wewenang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja
10. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala

Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat PKL lebih kurang dua bulan banyak karyawan yang kurang menaati peraturan dan perundang-undangan perusahaan dan karyawan banyak mengabaikan peraturan padahal menyangkut keselamatan mereka masing-masing. Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian Administrasi :

“karyawan banyak yang mengabaikan peraturan perundang-undangan safety and healthy karena mereka kurang memaknai apa itu peraturan, apa lagi karyawan dibagian pabrik yang hanya memiliki pendidikan yang sangat minim mereka hanya mengetahui cara kerja saja tanpa memperdulikan keselamatan diri mereka masing masing.”
(sumber : Karyawan Bagian Administrasi)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas peraturan dan perundang-undangan yang terdapat pada PT.Tunggal Mitra Plantation karyawan kurang memperhatikan adanya peraturan yang telah ditetapkan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini juga di dukung dengan adanya tinjauan lapangan yang selalu diperhatikan manager perusahaan melalui cctv. Apabila karyawan pada PT.Tunggal Mitra Plantation tidak pernah memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang telah

ditetapkan oleh perusahaan maka perusahaan tidak akan merasakan kepusaan kerja karyawan.

3.2.3 Menetapkan tujuan dan sasaran dari kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dapat diukur, menggunakan satuan/ indikator pengukuran, sasaran pencapaian dan jangka waktu pencapaian.

Program keselamatan dan kesehatan kerja tidak berarti perusahaan menetapkan kebijakannya yang konstan dan berlaku diseluruh perusahaan. Dalam rangka keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan pula kebijakan dari pimpinan perusahaan tentang maksud melindungi keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan dalam perusahaan tersebut.

Berikut tabel jumlah kecelakaan kerja pada PT.Tunggal Mitra Plantation Sebagai berikut table 3.3.1

Tabe ; 3.3.3 : Monitoring Kecelakaan Kerja Dikebun/PKS

MILL	PKS - MANGGALA
------	----------------

Tanggal	Nama Korban	Jenis Kelamin	Status Karyawan	Tempat Kecelakaan	Jenis Kecelakaan	Jumlah Orang	Kehilangan Hari Kerja	Kategori Kecelakaan									Penyebab Kecelakaan
								1	2	3	4	5	6	7	8	9	
01 Januari 2013	" Tidak Ada "																
s/d 31 Januari 2013																	

- Kategori :**
- 1.Kecelakaan Fatal (Fatal Accident)
 - 2.Kecelakaan yang mengakibatkan cacat seumur Hidup (Permanent disability)
 - 3.Kecelakaan yang mendapat surat istirahat dari dokter lebih dari 5 hari (Medical certificate - MC)
 - 4.Kecelakaan yang disebabkan keracunan bahan kimia (Occupational Healt & Disease)
 - 5.Kecelakaan yang berbahaya tetapi tidak menimbulkan korban (Dangerous occurrence)
 - 6.Kecelakaan yang mendapat surat istirahat dokter 1-4 hari ($MC \leq 4$ days)
 - 7.Kecelakaan yang mendapat pertolongan pertama tanpa surat istirahat dokter (First Aid Witout MC)
 - 8.Kecelakaan terjadi namun terhindar (Near Miss)
 - 9.Kecelakaan bukan karena pekerjaan (Non Occupational Accident)

Sumber PT. Tunggal Mitra Plantation-PKS Manggala

Selain perusahaan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawan perusahaan juga menjaga kesehatan para istri dan anak mereka. Apabila ada istri karyawan yang sakit maka akan dibawa ke rumah sakit sesuai dengan adanya claim atau asuransi tanggungan istri karyawan tersebut. Berikut partisipasi perusahaan terhadap anak karyawan.

Tabel 3.3.4 : Monitoring Kunjungan Dokter/Dinas Kesehatan Di Kebun/PKS

PKS Manggala

Bulan : Januari 2013

[illegible]

Apabila tidak ada kegiatan, tetap harus dilaporkan dengan catatan "TIDAK ADA"

Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala

Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat PKL lebih kurang dua bulan tinjauan sasaran tidak pernah mencapai 100% banyak karyawan yang melalaikan kebijakan keselamatan dan kesehatan mereka. Selain perusahaan memperhatikan karyawan juga memperhatikan tanggungan karyawan seperti tanggungan anak dan istri karyawan. yang Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian Administrasi :

“Karyawan hanya memperhatikan kerja mereka saja, bukan untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja “kata karyawan bagian pabrik pokoknya kerja saya selesai” begitu ujar mereka, mereka mementingkan pekerjaan mereka dahulu”
(sumber : Karyawan Bagian Administrasi)

“Kami tidak perlu memikirkan seandainya sakit bagaimana biaya pengobatannya, karena semua itu yang menanggung adalah perusahaan”
(sumber: penduduk sekitar istri karyawan)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya hanya memperhatikan selesai atau tidaknya pekerjaan hari ini tanpa banyak yang memperdulikan keselamatan dan kesehatan kerja. Jika karyawan tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. kinerja yang di hasilkan tidak akan sesuai dengan harapan yang telah di tetapkan oleh karyawan dan perusahaan. Selain perusahaan memperhatikan keselamatan karyawannya, perusahaan juga memperhatikan tanggungan istri dan anak karyawan berdasarkan claim asuransi yang diberikan perusahaan

kepada setiap karyawan. Hal ini dapat ditinjau dari lapangan dan dari penduduk sekitar yang merupakan istri karyawan. Hal ini juga meningkatkan kualitas perusahaan tersebut.

3.2.4 Menggunakan indikator kinerja sebagai penilaian kinerja keselamatan kesehatan kerja sekaligus menjadi informasi keberhasilan pencapaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Penilaian kinerja karyawan dapat diukur sebagai berikut :

- a. Mengangkat karyawan sesuai dengan profesi yang dimilikinya
- b. Adanya partisipasi antara karyawan dengan manager
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Menumbuhkan kinerja karyawan

Sesuai dengan indicator kinerja tersebut maka perusahaan telah berhasil mengangkat beberapa orang karyawan sesuai dengan kinerja karyawan .

Tabel 3.3.5 : Pengangkatan jabatan karyawan

Data karyawan yang diangkat	Jabatan sebelumnya	Jabatan Sekarang
Budi Yahya	Personalia	Kasir
Dirhamsyah	Kasir	Kepala Pembukuan
Amin	Gudang	Personalia
Wira Yuda	Pembukuan	Staff Manager

Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala pengangkatan karyawan pada tahun 2013.

Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat PKL lebih kurang dua bulan karyawan a.n table diatas memiliki kemampuan dan prospek kinerja yang lebih baik dari karyawan yang

lain. yangBerikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian Administrasi :

“karyawan memiliki prospek kinerja yang bagus dan berkualitas sehingga mereka pantas untuk menduduki posisi yang telah ditentukan oleh maneger.”

(wawancara dari staff HRD)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa karyawan tersebut memiliki kualitas yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga mereka diangkat sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka dalam mengerjakan pekerjaan mereka.Karyawan sesuai dengan tabel teesebut tidak pernah lalai dalam bekerja.Dengan adanya karyawan yang bekualitas maka akan menunjang kreadibilitas perusahaan.

3.2.5 Menetapkan sistem pertanggungjawaban dan sarana untuk pencapaian kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja

Agar karyawan dapat bekerja dengan efektif dan efesien maka perusahaan harus mendukung cara kerja karyawan sebagai berikut :

- a. Mendokumentasikan dan mengkomunikasikan system pertanggung jawaban perusahaan.
- b. Adanya prosedur untuk memantau perubahan tanggungjawab diperusahaan.
- c. Dapat memberikan reaksi secara cepat terhadap kejadian menyimpang.

Untuk meningkatkan partisipasi karyawan dengan perusahaan maka perusahaan membuat rambu-rambu tanda bahaya.

Gambar 3.3.2 : Rambu-rambu lokasi kerja perusahaan



Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala

Namun berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat PKL lebih kurang dua bulan. Rambu-rambu yang selalu di taati karyawan seperti yang ada pada table diatas. Rambu-rambu ini berfungsi untuk mengingatkan karyawan bahwa dalam area berbahaya. yang Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian Administrasi :

*“Rambu-rambu tersebut dibuat agar karyawan mengetahui bahwa karyawan dalam posisi bahaya”
(bagian administrasi)*

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa kegunaan rambu-rambu diperusahaan sangat penting karena dengan adanya rambu-rambu tersebut karyawan dapat berhati-hati. Dengan adanya rambu-rambu perusahaan ini meningkatkan kualitas perusahaan.

3.2.6 Kebersihan penerapan dan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memerlukan suatu proses perencanaan yang efektif dengan hasil keluaran (output) yang terdefinisi dengan baik serta dapat diukur.

2. Proses ke 2 pembersihan limbah



Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala

3. Proses 3 Limbah sudah bersih



Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala

Bukan hanya pembersihan limbah saja yang mendukung kebersihan perusahaan, melainkan adanya pemantauan lingkungan hidup.

Table 3.3.7 : Monitoring Lingkungan Hidup/Amdal Di Kebun/ PKS

PKS Manggala

Bulan : Januari 2013

[illegible]

Apabila tidak ada kegiatan, tetap harus dilaporkan dengan catatan "TIDAK ADA"

Sumber dari PT Tunggal Mitra Plantion – PKS Manggala

Agar lingkungan perusahaan dapat bersih secara maksimal para dinas lingkungan hidup juga dihimbau perusahaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan bagian

Administrasi :

“Hasil pembersihan limbah tidak mencemari lingkungan dan tidak menyebabkan bau bahkan bebas dari penyakit.”(wawancara dari karyawan dan penduduk yang tinggal disekitar perusahaan.)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas bahwa dengan adanya pembersihan limbah yang tidak mencemari lingkungan itu sangat baik. Dengan adanya kualitas limbah yang sangat bersih dapat menjaga nama baik perusahaan. Hal ini harus ditingkatkan perusahaan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bagian BAB III, ternyata kesehatan dan keselamatan karyawan pada PT Tunggal Mitra Plantation PKS Manggala belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang jarang sekali memakai perlengkapan safety, dari cara berpakaian tidak sesuai yang diinginkan perusahaan, peraturan tentang cara melakukan pekerjaan dengan unit kerja lain dan peraturan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam melakukan pekerjaan.

1.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat memberikan saran kepada PT Tunggal Mitra Plantation PKS Manggala agar bisa lebih taat dalam memakai perlengkapan safety and healthy apalagi pada bagian pabrik. Demi terlaksananya safety and healthy secara maksimal seorang manajer harus mempunyai sikap dan pribadi yang baik dan bisa menjadi teladan buat para karyawan, selain hal itu seorang manajer juga harus mempunyai sikap dan tanggung jawab terhadap karyawan misalnya dengan memberikan perhatian terhadap karyawan, memotivasi karyawan agar lebih semangat dalam bekerja dan melakukan pengawasan. Dengan demikian safety and healthy yang ada pada PT Tunggal Mintra Plantation PKS Manggala akan terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Drs. Basir Barthos, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : **Bumi Aksara**
- Griffin, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke V. Yogyakarta: Prenada Media
- Handoko, Hani, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joewono. Heri, F.X, 2002. *Pokok-pokok Kepemimpinan Abad 21*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mangku Negara.P.Anwar, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke- 5. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dr. Mutiara S.Panggabean, M.E., 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rivai, Viethzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sutrisno, Edy, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian P. Sondang, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Singodimedjo, 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Cetakan ke- 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohardi, 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana perdana Media Group.
- _____, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, 2009, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara: Jakarta.